

Perkembangan Mu'jam al-'Arabiyyah: Kajian Historis Tokoh dan Lembaga dalam Pengembangan Bahasa Arab

Andre Saputra

Universitas Islam Negeri (UIN) Mataram, Indonesia

Email: 240406034.mhs@uinmataram.ac.id

Abstract

The mu'jam or dictionary represents a fundamental instrument in the preservation and development of the Arabic language, as well as a medium for learning among non-Arab speakers. This study aims to examine the historical development of mu'jam al-'arabiyyah from the classical to the modern period, to trace the contributions of its major compilers, and to identify the institutions involved in the codification of Arabic both nationally and internationally. The research employs a library-based method by reviewing various sources, including books, articles, journals, and relevant online references. The findings reveal that the compilation of mu'jam began in the 2nd century H with al-Khalil ibn Ahmad al-Farahidi's al-'Ain, followed by classical figures such as Ibn Duraid, al-Azhari, Ibn Faris, Ibn Sidah, and Ibn Manzur. In the modern period, new works emerged, including al-Mu'jam al-Wasīṭ, al-Mu'jam al-Kabīr, and al-Mu'jam al-'Arabī al-Asāsī, along with digital and online dictionaries. In Indonesia, the development of mu'jam was marked by the publication of dictionaries authored by A.W. Munawwir and Mahmud Yunus, as well as official editions issued by the Ministry of Religious Affairs. Institutions that have contributed to the compilation of mu'jam include the National Language Development and Fostering Agency, the LPMQ of the Ministry of Religious Affairs, Islamic boarding schools (pesantren), private publishing houses, and international bodies such as Majma' al-Lughah al-'Arabiyyah in Cairo and ALECSO. These findings affirm the vital role of mu'jam in ensuring the continuity of the Arabic language and supporting its teaching and learning in diverse contexts.

Keywords: Mu'jam al-'Arabiyyah, Arabic dictionaries, history of Arabic lexicography, lexicographers, Arabic language institutions

Abstrak

*Mu'jam atau kamus merupakan salah satu instrumen penting dalam pelestarian dan pengembangan bahasa Arab, sekaligus sarana pembelajaran bagi penutur non-Arab. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji perkembangan mu'jam al-'arabiyyah dari masa klasik hingga modern, menelusuri tokoh-tokoh penyusunnya, serta mengidentifikasi lembaga-lembaga yang berperan dalam kodifikasi bahasa Arab baik di tingkat nasional maupun internasional. Metode yang digunakan adalah penelitian kepustakaan (*library research*) melalui telaah berbagai literatur berupa buku, artikel, jurnal, dan sumber daring yang relevan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penyusunan mu'jam telah dimulai sejak abad ke-2 H melalui karya al-Khalil ibn Ahmad al-Farahidi dengan *al-'Ain*, yang kemudian dilanjutkan oleh tokoh-tokoh klasik seperti Ibn Duraid, al-Azhari, Ibn Faris, Ibn Sidah, dan Ibn Manzur. Pada periode modern, muncul mu'jam seperti *al-Mu'jam al-Wasīṭ*, *al-Mu'jam al-Kabīr*, dan *al-Mu'jam al-'Arabī al-Asāsī*, hingga kamus digital daring. Di Indonesia, perkembangan mu'jam ditandai dengan hadirnya kamus karya A.W. Munawwir, Mahmud Yunus, dan penerbitan resmi Kementerian Agama. Adapun lembaga yang terlibat dalam penyusunan mu'jam antara lain Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, LPMQ Kementerian Agama, pesantren, lembaga penerbit swasta, serta lembaga internasional seperti *Majma' al-Lughah al-'Arabiyyah* di Kairo dan ALECSO. Temuan ini menegaskan bahwa mu'jam memiliki peran vital dalam menjaga kesinambungan bahasa Arab dan mendukung pembelajaran di berbagai konteks.*

Kata Kunci: Mu'jam al-'Arabiyyah, Kamus bahasa Arab, Sejarah leksikografi Arab, Tokoh penyusun mu'jam, Lembaga bahasa Arab

A. Pendahuluan

Dibandingkan dengan bangsa-bangsa lain seperti India, China, Yunani dan Romawi, bangsa Arab termasuk bangsa yang terlambat dalam menyusun kamus yang bersifat umum, yang menghimpun seluruh kosa kata bahasa yang digunakan di masyarakat. Sampai akhir Dinasti bani Umayyah, di dunia Arab belum dikenal penulisan mu'jam (kamus) bahasa Arab dalam bentuk itu. Ketika Nabi Muhammad SAW masih hidup, setiap kali masyarakat ingin mengetahui makna kata-kata al-Quran yang belum mereka ketahui, mereka bertanya langsung kepada beliau dan langsung beliau jelaskan. Setelah Rasulullah wafat, pertanyaan tentang makna kata-kata yang dianggap asing dalam al-Quran disampaikan kepada sahabat Rasul, dan yang diakui kapasitasnya dalam bidang ini adalah Abdullah Ibn Abbas.¹ Seiring dengan perkembangan pemikiran dan peradaban manusia, serta kebutuhan para penutur bahasa untuk menghimpun kosakata atau bahasa mereka, maka usaha-usaha mengumpulkan kosakata ke dalam sebuah buku yang khusus membahas makna bahasa (kamus), terus selalu dikembangkan, sehingga bahasa tulis pun juga semakin pesat. Indikasinya adalah lahirnya kamus-kamus bahasa yang bukan hanya bermanfaat dalam menghimpun kosakata dan mempermudah memahami makna kata. Akan tetapi, lebih daripada itu, fenomena kodifikasi bahasa atau penyusunan kamus adalah bagian dari upaya optimal manusia dalam menjaga eksistensi bahasa mereka.²

Beberapa penelitian terdahulu yang membahas mengenai mu'jam al-arabiyah ini diantaranya, yang pertama penelitian yang dilakukan oleh Ryan Nurdiana dalam jurnalnya yang berjudul "Komponen *Mu'jam Al Lughah Al Arabiyyah Al Mu'ashiroh* (Studi Analisis Ditinjau dari Ilmu Leksikografi)" dalam penelitian ini menggunakan penelitian study pustaka dengan mengandalkan buku dan penelitian terdahulu sebagai sumber data utamanya, dalam penelitian ini peneliti menyimpulkan bahwa penulis hasil karya Ahmad Mukhtar Umar yang berjudul *Mu'jam Al Lughah Al Arabiyyah Al Mu'asiroh* adalah suatu karya yang dapat menjawab tantangan bahasa arab ditengah-tengah perubahan dan dinamika dunia, komponen-komponen yang terdapat pada kamus *Mu'jam Al Lughah Al Arabiyyah Al Mu'asiroh* telah memenuhi kriteria yang mumpuni untuk digunakan sebagai landasan penguasaan bahasa arab khususnya di indonesia.³

¹ Nana Jumhana, "Imam Al-Kholil Bin Ahmad Dan Karyanya, Mu'jam" Al-'Ain": Tinjauan Atas Metode Al-Kholil Bin Ahmad Dalam Penulisan Kamus" al-'Ain", *Al Qalam* 25, no. 2 (2008): 202.

² Mohd Fikri Azhari, "PERKAMUSAN ARAB-INDONESIA DAN INDONESIA-ARAB," *Digilib. Uin-Suka. Ac. Id, nd*, <https://digilib.uin-suka.ac.id/id/document/368234> (n.d.): 1.

³ Ryan Nurdiana, "The Komponen Mu'jam Al Lughah Al Arabiyyah Al Mu'ashiroh (Studi Analisis Ditinjau Dari Ilmu Leksikografi)," *Tarling: Journal of Language Education* 7, no. 1 (2023): 97–112.

Muh. Busro (2016) dalam penelitiannya yang berjudul “*Sejarah Perkamusan Bahasa Arab di Indonesia*” menggunakan pendekatan penelitian kepustakaan (*library research*) dengan fokus pada kajian perkembangan kamus bahasa Arab di Indonesia. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa sejarah leksikografi Arab di Indonesia berawal dari penyusunan daftar kosakata atau glosarium sederhana, kemudian berkembang menjadi kamus dwibahasa, hingga pada tahap berikutnya menghasilkan kamus ekabahasa. Perjalanan sejarah kamus Arab–Indonesia diawali dengan hadirnya kamus Arab–Melayu, yang selanjutnya berkembang ke arah bentuk kamus dwibahasa dan karya-karya leksikografi lainnya. Tiga kamus yang dianggap sebagai pionir dalam tradisi perkamusan Arab–Indonesia di Indonesia adalah *Kamus al-Inārah al-Taḥṣībīyyah*, *Kamus Idris al-Marbawi*, dan *Kamus al-Ḍahabī*. Perkembangan berikutnya ditandai dengan kemunculan kamus-kamus yang lebih modern, seperti *Kamus Indonesia–Arab* karya al-Kalali, *Kamus al-Munawwir*, hingga kamus-kamus berbasis teknologi digital.⁴

Berdasarkan penelitian terdahulu, terdapat persamaan tema dengan kajian ini, yaitu sama-sama membahas tentang *mu'jam al-'arabiyyah*. Namun demikian, terdapat perbedaan fokus kajian. Penelitian Ryan Nurdiana menitikberatkan pada komponen dalam *Mu'jam al-Lughah al-'Arabiyyah al-Mu'āṣirah*, sedangkan penelitian Muh. Busro berfokus pada sejarah perkamusan Arab–Indonesia. Sementara itu, penelitian ini lebih diarahkan pada pengenalan *mu'jam al-'arabiyyah* secara komprehensif, tidak terbatas pada satu karya kamus tertentu maupun konteks geografis tertentu.

Atas dasar perbedaan tersebut, penelitian ini menjadi penting untuk dilakukan sebagai upaya memperluas pemahaman mengenai *mu'jam al-'arabiyyah* sebagai salah satu instrumen utama dalam pembelajaran bahasa Arab. Secara khusus, penelitian ini bertujuan untuk membahas definisi *mu'jam*, tokoh-tokoh penting dalam penyusunannya, sejarah perkembangan *mu'jam* dari masa klasik hingga modern, serta lembaga-lembaga yang berperan dalam proses penyusunannya. Dengan demikian, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan landasan konseptual yang lebih luas bagi pelajar, khususnya mahasiswa, dalam memahami peran dan fungsi *mu'jam* dalam penguasaan bahasa Arab.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian kepustakaan (*library research*).⁵ Penelitian kepustakaan dipilih karena seluruh data yang dianalisis diperoleh dari sumber-sumber tertulis, baik primer maupun sekunder, yang relevan dengan topik kajian.

⁴ Muh Muh Busro, “Sejarah Perkamusan Bahasa Arab Di Indonesia,” *El-Wasathiya: Jurnal Studi Agama* 4, no. 2 (2016): 129–158.

⁵ Mestika Zed, *METODE PENELITIAN KEPUSTAKAAN* (Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia, 2014), 9.

Sifat penelitian ini deskriptif-analitis, yaitu berupaya menggambarkan secara mendalam fenomena yang diteliti melalui telaah literatur, kemudian menganalisisnya untuk memperoleh pemahaman yang lebih komprehensif.

Sumber data dalam penelitian ini terdiri atas:

1. **Sumber primer**, yaitu karya-karya klasik maupun modern yang membahas *mu'jam al-'arabiyyah*, termasuk kamus dan literatur orisinal dari para tokoh penyusunnya.
2. **Sumber sekunder**, yaitu buku, artikel jurnal, dan penelitian terdahulu yang relevan dengan sejarah, tokoh, maupun lembaga yang terlibat dalam penyusunan *mu'jam*.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui identifikasi, pencatatan, dan pengelompokan literatur sesuai fokus penelitian. Selanjutnya, data dianalisis dengan menggunakan teknik analisis isi (*content analysis*), yaitu menelaah isi teks untuk menemukan pola, konsep, dan tema yang berkaitan dengan permasalahan penelitian.⁶

Hasil analisis kemudian dipaparkan dalam bentuk deskriptif, sehingga dapat memberikan gambaran yang sistematis mengenai definisi *mu'jam*, tokoh-tokoh penyusunnya, sejarah perkembangannya, serta peran lembaga dalam proses kodifikasi bahasa Arab.

C. Pembahasan

1. Definisi *Mu'jam* menurut Perspektif Linguistik dan Leksikografi

Secara etimologis, kata *al-Mu'jam* (المعجم) berasal dari akar kata *al-'ujm* (العجم) yang berarti “bukan orang Arab” atau “orang yang tidak fasih berbahasa Arab”, meskipun ia berasal dari keturunan Arab. Ibnu Jinni dalam *Sirr Šinā'at al-I'rāb*, sebagaimana dikutip oleh Emil Ya'qub, menjelaskan bahwa akar kata م ج ع dalam bahasa Arab digunakan untuk menunjuk makna *al-ibham* (ketidakjelasan) dan *al-ikhfā'* (penyembunyian), yang merupakan antonim dari *al-bayān* (kejelasan) dan *al-ifšāḥ* (kefasihan). Dari perspektif ini, istilah *mu'jam* digunakan untuk menyebut kumpulan kosakata yang disusun secara sistematis guna menghilangkan ketidakjelasan makna suatu kata.

Menurut pendapat Taufiqurahman yang di kutip oleh Abdullah dkk dalam jurnalnya yang berjudul “Perkembangan Perkamusan Arab: Kitab Al-Ayn Karya Al-Khalil Bin Ahmad Al-Farahidi” mendefinisikan *mu'jam* atau kamus adalah suatu perkumpulan ilmu untuk mengetahui makna dari kosa kata.⁷ Menurut KBBI kamus merupakan rujukan atau acuan dalam bentuk cetak atau digital yang memuat kata dan ungkapan, dapat disusun menurut abjad atau tema, yang berisi keterangan tentang makna, pemakaian, atau

⁶ Rizal Safarudin et al., “Penelitian Kualitatif,” *Innovative: Journal Of Social Science Research* 3, no. 2 (2023): 4.

⁷ Wan Amar Ikram Wan Abdullah and Hakim Zainal, “PERKEMBANGAN PERKAMUSAN ARAB: KITAB AL-AYN KARYA AL-KHALIL BIN AHMAD AL-FARAHIDI” (n.d.): 57.

terjemahan.⁸ Kamus, menurut Ahmad Abdul Ghafur Atthar, adalah buku yang memuat sejumlah besar kosakata bahasa yang disertai penjelasannya dan interpretasi atau penafsiran makna dari kosakata tersebut yang semua isinya disusun dengan sistematika tertentu, baik berdasarkan urutan huruf hijaiyah (lafal) atau tema (makna).⁹ Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa mu'jam atau kamus secara nasional adalah sebuah susunan atau buku baik secara cetak maupun digital yang memuat keterangan tentang makna suatu kata yang dapat disusun menurut abjad atau tema yang digunakan sebagai acuan untuk mengetahui makna dari suatu kata.

Menurut Chaer yang dikutip oleh ryan nurdiana dalam jurnalnya “The Komponen *Mu'jam Al Lughah Al Arabiyyah Al Mu'ashiroh* (Studi Analisis Ditinjau Dari Ilmu Leksikografi)” mendefinisikan mu'jam atau kamus adalah sebagai buku yang memuat daftar kosakata dan istilah, baik umum maupun khusus secara alfabetik disertai penjelasan makna, penggunaan, pelafalan, pembentukan, padanan lain atau bahasa yang ada di kamus itu.¹⁰ Kemudian menurut ilmuwan-ilmuan linguistik seperti al-khuli dan al-qasimi mu'jam atau kamus adalah suatu rujukan yang memuat kumpulan kosa kata yangh digunakan untuk mengetahui makna kata tersebut baik itu bahasanya sumber maupun bahasa yang lain.

Dari berbagai definisi tersebut, dapat disimpulkan bahwa *mu'jam* atau kamus, baik dalam tradisi nasional maupun internasional, pada dasarnya adalah rujukan yang berfungsi menjelaskan makna kosakata. Perbedaan lebih terletak pada aspek sistematika penyusunan serta ruang lingkup penggunaannya. Secara historis, penggunaan istilah *al-Mu'jam* telah dipopulerkan oleh para ulama Islam sejak abad pertengahan. Misalnya, Abd Allah bin Muhammad bin Abd al-'Aziz al-Baghawi (828–929 M/315 H) menyusun *al-Mu'jam al-Kabīr* dan *al-Mu'jam al-Ṣaghīr*. Istilah ini juga digunakan oleh para ulama al-Qur'an, seperti Abu Bakr Muhammad bin al-Hasan al-Niqāsh al-Mawṣilī (880–962 M/360 H) dalam karyanya *al-Mu'jam al-Kabīr wa al-Ṣaghīr wa al-Awsaṭ* yang membahas qira'at al-Qur'an, dan Abu Bakr Ahmad bin Ibrahim al-Ismailī (910–982 M) dalam *Mu'jam al-Shuyūkh* yang mendokumentasikan biografi tokoh terkait ilmu al-Qur'an (Abd al-Qadir Abd Jalil).¹¹ Selanjutnya, istilah *mu'jam* juga digunakan dalam

⁸ KAMUS BESAR BAHASA INDONESIA (kementerian pendidikan dan kebudayaan republik indonesia, 2023).

⁹ Muh Muh Busro, “Sejarah Perkamusan Bahasa Arab Di Indonesia,” *El-Wasathiya: Jurnal Studi Agama* 4, no. 2 (2016): 16.

¹⁰ Nurdiana, “The Komponen Mu'jam Al Lughah Al Arabiyyah Al Mu'ashiroh (Studi Analisis Ditinjau Dari Ilmu Leksikografi),” 99.

¹¹ Abdullah and Zainal, “PERKEMBANGAN PERKAMUSAN ARAB,” 61.

karya sastra, sejarah, dan bahasa, misalnya *Mu'jam al-Udabā' wa al-Buldān* karya Yāqūt bin Abd Allah al-Ḥamawī.

2. Tradisi dan Transformasi *Mu'jam* Bahasa Arab dalam Lintasan Sejarah

Perkembangan *mu'jam* atau kamus bahasa Arab merupakan bagian penting dalam sejarah intelektual Islam. Penyusunan kamus tidak hanya berfungsi sebagai sarana linguistik, tetapi juga sebagai upaya menjaga kemurnian bahasa Arab yang menjadi medium utama Al-Qur'an, hadis, dan literatur klasik. Dari masa awal kemunculannya pada abad ke-8 M, tradisi perkamusan bahasa Arab telah mengalami berbagai fase perkembangan—mulai dari penyusunan berbasis fonetik, penguatan metodologi linguistik pada masa klasik, hingga transformasi modern yang dipengaruhi oleh kebutuhan globalisasi dan teknologi digital. Selain di dunia Arab, tradisi ini juga berpengaruh besar di kawasan lain, termasuk Indonesia. Di Nusantara, kebutuhan untuk memahami teks-teks keagamaan dan keilmuan mendorong lahirnya kamus-kamus Arab-Melayu, kemudian berkembang menjadi kamus Arab-Indonesia dan Indonesia-Arab dengan beragam pendekatan, mulai dari konvensional hingga digital. Dengan demikian, kajian mengenai *mu'jam* bahasa Arab tidak hanya merefleksikan dinamika bahasa, tetapi juga mencerminkan perubahan sosial, intelektual, dan budaya dalam setiap periodenya.

Pertama, Perkembangan pada awal kemunculan *mu'jam* bahasa arab. Perkembangan kamus bahasa Arab bermula pada abad ke-8 M dengan munculnya Kitab al-'Ayn Kamus al-'Ayn disusun oleh al-Khalil ibn Ahmad al-Farahidi (w. 791 M),¹² seorang ulama besar dalam bidang linguistik, fonologi, dan arudh (ilmu prosodi). Ia hidup di Basrah, Irak, pada masa kekhalifahan Abbasiyah, sebuah era yang dikenal sebagai Zaman Keemasan Islam. Penyusunan kamus ini bertujuan untuk melestarikan bahasa Arab murni, memahami teks-teks suci Islam, serta menyediakan rujukan sistematis terhadap kosakata Arab. Kamus ini dianggap sebagai kamus tertua dalam tradisi Arab. Uniknya, al-Khalil menyusun kamus berdasarkan sistem fonetik dan makhrāj huruf, bukan berdasarkan urutan alfabet seperti yang lazim pada masa kini. Huruf pertama yang digunakan dalam penyusunan adalah 'Ayn, sesuai dengan teori fonetik yang beliau kembangkan.¹³

¹² Ismail Ismail, "Dirosah Muqoronah Nahwiyah: Al-Khilafu Baina Al-Kholil Bin Ahmad Wa Sibawaeh Fi Ba'di Masail Nahwiyah," *JILSA (Jurnal Ilmu Linguistik dan Sastra Arab)* 1, no. 1 (2017): 18.

¹³ Amin Al-Hadi Ab Hadi and Firuz-akhtar Lubis, "Sumbangan Al-Khalil Bin Ahmad al-Farahidi Terhadap Perkembangan Linguistik Arab [Contributions of al-Khalil Bin Ahmad al-Farahidi Toward The Development of Arabic Linguistics]," *BITARA International Journal of Civilizational Studies and Human Sciences (e-ISSN: 2600-9080)* 6, no. 4 (2023): 53.

Merupakan kamus perdana bahasa Arab yang disusun dan dibukukan pada zaman sahabat. Selain itu juga, Khalil Al-Farahidi terkenal dalam dunia tata bahasa Arab khususnya bidang Nahwu. Kamus ini disusun berdasarkan aspek as-tsulasi, ar-ruba'I dan al-khumasi yang kemudian dijabarkan menurut pecahan kata dari kata induknya sehingga akan memunculkan kosakata-kosakata baru yang dapat difungsikan dalam konteks komunikasi lisan maupun tulisan.¹⁴

Nama al-'Ayn berasal dari huruf Arab 'Ayn (ع), yang menjadi huruf pertama dalam kamus ini. Al-Khalil memilih huruf ini karena pendekatan fonetik yang digunakan, bukan berdasarkan urutan alfabet Arab tradisional. Kamus ini Terdiri dari 8 jilid, masing-masing berdasarkan kelompok huruf dengan kesamaan makhraj.¹⁵ Setiap entri dimulai dengan akar kata dan dijelaskan maknanya, bentuk turunannya, dan penggunaannya dalam konteks. Kamus ini Menjadi rujukan utama bagi para leksikografer Arab klasik seperti Ibn Duraid, al-Azhari, dan Ibn Manzur. Meskipun sulit digunakan oleh pembaca modern, kamus ini dihargai sebagai warisan ilmiah penting.

Al-Khalil tidak mengumpulkan entri kamus yang ditulisnya dengan cara meneliti kosa kata bahasa Arab kemudian mengumpulkannya dari keterangan para periwayat, namun al-Khalil menyusun kitab mu'jam ini berdasarkan pemikiran logikanya. Menurut pemikirannya, kosa kata bahasa Arab tidak akan terlepas dari dua puluh sembilan huruf, sistem penyusunan mu'jam yang dilakukan al-Khalil seperti ini diduga dipengaruhi oleh para ahli bahasa berkebangsaan India yang menyusun kamus bahasa mereka yaitu bahasa sansekerta yang dimulai dengan huruf-huruf halaq dan berakhir dengan huruf syafawy. (labio).¹⁶

Kedua, Pada masa klasik. Masa klasik dalam perkembangan kamus bahasa Arab merujuk pada periode abad ke-10 hingga abad ke-14 M. Masa ini ditandai dengan kemajuan ilmu-ilmu Islam dan kebutuhan untuk menjaga kemurnian bahasa Arab. Kamus-kamus disusun untuk memahami Al-Qur'an, hadis, dan karya sastra serta sebagai rujukan linguistik.¹⁷ Abad ke-13 muncullah penyusunan salah satu kamus terbesar dalam sejarah bahasa Arab, yakni Lisan al-'Arab karya Ibn Manzur (w. 1311 M).¹⁸ Kamus ini merupakan hasil kompilasi dari berbagai karya leksikografi sebelumnya dan menyajikan

¹⁴ Prabowo Adi Widayat, "Kitābu Al-'Ain: Metode Penggunaan Dan Pengaruhnya Dalam Perkembangan Kosakata Bahasa Arab," *Al-Fathin: Jurnal Bahasa Dan Sastra Arab* 2, no. 01 (2019): 97.

¹⁵ Syukris Prasetyo Arti, "RA'A AL KHALIL BIN AHMAD AL-FARAHIDI'AN AL-ASHWAT AL-ARABIYYAH FI KITAB AL-'AIN" (PhD Thesis, UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA, 2011), 12.

¹⁶ Jumhana, "IMAM AL-KHOLIL BIN AHMAD DAN KARYANYA, MU'JAM" AL-'AIN", 205.

¹⁷ Al-Azhari, *Tahdhib Al-Lughah* (Beirut: Dar Ihya' al-Turath al-'Arabi, 2001), 24.

¹⁸ Fathi Hidayah, "Kearbitreran Bahasa Arab Dan Urgensi Mempelajarinya Dalam Pandangan Linguis Arab Klasik," *Studi Arab* 10, no. 2 (2019): 109.

informasi linguistik serta penggunaan kata dalam konteks sastra Arab klasik. Karena kedalaman dan kelengkapannya, Lisan al-'Arab menjadi rujukan utama dalam kajian bahasa Arab hingga hari ini, karakteristik kamus bahasa arab pada masa ini yaitu; Berbasis akar kata (*triliteral root*), Mengandung kutipan sastra. Pendekatan deskriptif, Bahasa tinggi dan ilmiah. Adapaun karya-karya kamus bahasa arab yang tercipta pada priode klasik ini diantaranya:¹⁹

- a. Ibn Duraid (w. 933 M) – Jamharat al-Lughah: Kamus dengan struktur alfabetis dan terdiri dari 29 kitab.
- b. Al-Azhari (w. 980 M) – Tahdhib al-Lughah: Kamus kontekstual berbasis budaya Arab Badui.
- c. Ibn Faris (w. 1004 M) – Mu'jam Maqayis al-Lughah: Menggabungkan analisis etimologis dan semantik.²⁰
- d. Ibn Sidah (w. 1066 M) – al-Muhkam wa al-Muhit al-A'zam: Kompilasi besar dengan cakupan luas.
- e. Ibn Manzur (w. 1311 M) – Lisan al-'Arab: Kompilasi karya sebelumnya, menjadi referensi utama.

Ketiga, Pada masa modern. Perkembangan kamus bahasa Arab memasuki fase modern sejak akhir abad ke-19 dan awal abad ke-20. Fase ini ditandai oleh perubahan metodologi, tujuan penyusunan, dan bentuk penyajian. Perkembangan zaman, kolonialisme, dan interaksi dengan bahasa-bahasa Eropa membawa pengaruh besar terhadap standarisasi bahasa Arab, termasuk dalam penyusunan kamus. Mengikuti sistem alfabetis standar, Disusun untuk kemudahan pencarian, Mencakup kosakata baru, Menyediakan terjemahan bilingual, Bersifat deskriptif dan preskriptif. Tantangan utama pada masa ini adalah; Standarisasi istilah teknis, Integrasi bahasa klasik dan kontemporer, Persaingan dengan bahasa asing, Namun demikian, kamus modern tetap penting dalam pengembangan bahasa Arab sebagai bahasa ilmu dan komunikasi global.

Ada beberapa kamus yang sangat berpengaruh pada era ini diantaranya :

- a. Al-Mu'jam al-Wasī: Disusun oleh Majma' al-Lughah al-'Arabiyyah pada 1960.
- b. Al-Mu'jam al-Kabīr: Komprehensif dan berisi penelusuran sejarah kata.
- c. Al-Mu'jam al-'Arabī al-Asāsī: Disusun oleh ALECSO untuk pelajar asing.
- d. Al-Mu'jam al-'Ilmī: Memuat istilah ilmiah dan teknis.
- e. Kamus Daring dan Elektronik: Contohnya Almaany.com, Baheth.info, dsb.

Keempat, Perkembangan kamus bahasa arab di Indonesia. Perkembangan kamus bahasa Arab di Indonesia berkaitan erat dengan sejarah masuk dan penyebaran Islam di Nusantara, terutama sejak abad ke-13 M. Bahasa Arab digunakan sebagai bahasa agama

¹⁹ Hidayah, "Kearbitreran Bahasa Arab Dan Urgensi Mempelajarinya Dalam Pandangan Linguis Arab Klasik," 108.

²⁰ Hidayah, "Kearbitreran Bahasa Arab Dan Urgensi Mempelajarinya Dalam Pandangan Linguis Arab Klasik," 109.

dan keilmuan, khususnya dalam pendidikan pesantren.²¹ Kebutuhan untuk memahami teks-teks keislaman seperti Al-Qur'an, hadis, dan kitab kuning mendorong penyusunan kamus Arab lokal sebagai alat bantu belajar bahasa Arab. Perkembangan kamus Bahasa Arab di Indonesia pun terus meningkat berbanding lurus dengan perkembangan zaman. Diawali dengan kamus Arab-Melayu kemudian kamus Arab-Indonesia yang disusun oleh Mahmud Yunus, dan setelahnya lahir kamus-kamus lain dengan bermacam jenis dan ukurannya, bahkan tidak hanya kamus dwibahasa Arab-Indonesia dan Indonesia-Arab tetapi juga kamus multibahasa seperti Arab-Inggris-Indonesia.²²

Kamus bahasa arab di indonesia memiliki karakteristik Berbentuk bilingual (Arab-Indonesia atau Indonesia-Arab), Disusun untuk tujuan pedagogis dan praktis, Memuat istilah keagamaan, Beberapa kamus menggunakan huruf Latin, Mengintegrasikan pendekatan tradisional dan modern. Kesadaran akan pentingnya kamus Arab-Indonesia dan Indonesia-Arab dalam belajar dan mengajar bahasa Arab di Indonesia telah mendorong semangat para pecinta bahasa Arab untuk menyusun kamus Arab-Indonesia dan Indonesia-Arab sehingga sejak tahun 1927 sampai tahun 2013 telah berhasil disusun kamus Arab-Indonesia dan Indonesia-Arab. Oleh karena itu dalam penelitian ini, penulis akan menelusuri metode perkamusan Arab-Indonesia dan Indonesia-Arab serta di Indonesia mulai dari tahun 1927 sampai 2013.²³

Diantara kamus-kamus bahasa arab di Indonesia yaitu:²⁴

- a. A. W. Munawwir – Kamus Al-Munawwir: Kamus paling populer di pesantren dan perguruan tinggi.
- b. Mahmud Yunus – Kamus Arab-Indonesia: Ringkas dan cocok untuk pelajar.
- c. Kamus Departemen Agama: Untuk standarisasi pembelajaran di madrasah.
- d. Kamus Indonesia-Arab, 1982, disusun oleh Asad M. Alkalali
- e. Kamus Saku Arab-Inggris-Indonesia, 1983, disusun oleh Elias A Elias & Edward Elias – H. Ali Almascatie BA.
- f. Kamus Al Qur'an, 1987 (Judul asli “Kalimatul Qur'an-Tafsir wa Bayan) yang disusun oleh Hasanain Muhammad Makhluf dan diterjemahkan oleh Drs Hery Noer Aly.
- g. Kamus Kontemporer Arab-Indonesia, 1996, disusun oleh Atabik Ali- Ahmad Zuhdi Muhdlor.
- h. Kamus Indonesia Arab-Istilah Umum dan Kata-Kata Populer, disusun oleh M. Abdul Ghofar E.M (2000).
- i. Kamus Inggris-Indonesia-Arab, 2003, disusun oleh Atabik Ali
- j. Kamus Digital dan Aplikasi: Seperti Kamus LIPIA, Al-Maany, Qamusy.

²¹ Gusti Tahir, “Peranan Bahasa Arab Dalam Pengembangan Peradaban Islam,” *Al-Hikmah* 13, no. 1 (2012): 122.

²² Ahmad Zaki Alhafidz, “The Existence of Arabic Print Dictionaries in the Digital Age/Eksistensi Kamus Cetak Bahasa Arab Di Era Digital,” *Ijaz Arabi Journal of Arabic Learning* 6, no. 1 (2023): 272.

²³ Azhari, “PERKAMUSAN ARAB-INDONESIA DAN INDONESIA-ARAB,” 5.

²⁴ Azhari, “PERKAMUSAN ARAB-INDONESIA DAN INDONESIA-ARAB,” 97.

Dan beberapa kamus kecil lainnya antara lain:

- a. Kamus Indonesia -Inggris-Arab yang disusun oleh H. A. Rachman Arfan.
- b. Kamus Indonesia-Arab/Arab-Indonesia disusun oleh Basuni Imaduddin & Nasiroh Ishaq.
- c. Kamus tiga bahasa Almanar yang disusun oleh Idrus al Kaf.
- d. Kamus Akbar Arab-Indonesia oleh H. Syarif Al Qusyairi
- e. Kamus Indonesia-Arab disusun oleh Abdullah bin Nuh & Umar Bakri.
- f. Kamus Al Munir Indonesai- Arab & Arab-Indonesia yang disusun oleh Dra. Balkiah SM & Drs. Andre Putra Wicaksono

3. Peran Kelembagaan dalam Penyusunan dan Pengembangan Mu'jam

Keberadaan *mu'jam* tidak dapat dilepaskan dari peran lembaga-lembaga bahasa yang berfungsi sebagai penggerak, pengembang, sekaligus pengawal otoritas kebahasaan. Lembaga-lembaga ini, baik di tingkat nasional maupun internasional, memiliki kontribusi penting dalam memastikan kualitas, akurasi, dan relevansi mu'jam dengan kebutuhan masyarakat. Di Indonesia, peran kelembagaan tampak melalui badan-badan pemerintah, lembaga pendidikan, maupun organisasi swasta yang aktif dalam penyusunan serta verifikasi kamus Arab-Indonesia. Sementara itu, di dunia internasional, lembaga-lembaga bahasa Arab klasik dan modern, seperti *Majma' al-Lughah al-'Arabiyyah* di Kairo maupun ALESCO, menjadi pusat otoritatif dalam pengembangan istilah, leksikografi, dan perkamusan. Dengan demikian, studi mengenai mu'jam tidak hanya terbatas pada aspek teoretis dan historis, tetapi juga perlu memperhatikan kontribusi kelembagaan sebagai aktor strategis dalam menjaga kesinambungan tradisi dan inovasi dalam bidang perkamusan.

Pertama, Lembaga di Indonesia. LBN (lembaga bahasa nasional) yang sekarang menjadi pusan bahasa (badan pengembangan dan pembinaan bahasa-kemendikbudristek). Di Indonesia lembaga yang bertugas untuk memverifikasi bahasa yang terdapat di dalam kamus sekaligus sebagai sebuah lembaga yang ikut andil dalam pembuatan kamus yaitu lembaga bahasa nasional (LBN), seperti kamus Arab yang disusun oleh Asad M. Al Kalali. Mengenai biografi Al Kalali, beliau dilahirkan pada tahun 1904 di Cirebon, putra dari syekh Muhammad bin Salim al Kalali, pendiri majalah Al Imam (1908) yang memiliki visi misi sama dengan majalah Al Manar Mesir yang dimotori oleh Muhammad Rasyid Ridha. Pada dasarnya kamus ini telah tersusun dalam bentuk Arab-Indonesia pada permulaan tahun 1972 dengan ejaan lama. Pada waktu itu ejaan baru belum disahkan.

Namun setelah hasil penyusunan kamus ini dikonsultasikan pada Lembaga Bahasa Nasional (LBN), Dra. S.W. Rudiati Muljadi menyarankan agar seluruh kata-kata Indonesia dalam kamus ini diubah ejaannya dengan ejaan baru, Akhirnya disepakati

bahwa perombakan susunan kata-kata kamus Arab Indonesia ini akan dilakukan oleh bagian perkamusan LBN dan dikerjakan oleh Hermanu Maulana. Bagian Indonesia-Arab mulai ditulis oleh penyusun mulai tahun 1972 dan selesai pengerjaannya pada akhir tahun 1975. Kata-kata Indonesia diperiksa oleh LBN dan disusun menurut Ejaan Yang Disempurnakan (EYD). Sedang mengenai kata-kata Arabnya telah mendapatkan bantuan dari Kementerian Penerangan Pemerintahan Irak dengan memberikan print out kata-kata Arab yang dilakukan oleh penyusun atas saran dari Prof. Dr. Naji Ma'ruf, seorang guru besar pada universitas Baghdad. Sementara pencetakan bahasa Indonesia (huruf latin) serta syakal (harakat) bahasa Arabnya dilakukan di Indonesia.²⁵

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa sesungguhnya yang menyusun kamus bahasa arab adalah pribadi, LBN hanya sebagai perivikator bahasa yang digunakan di dalam kamus agar sesuai dengan EYD.

a. LPMQ (lembaga pentashihan mushaf al-qur'an), kementerian agama RI

Lembaga ini tidak hanya fokus untuk meneliti tentang mushaf al-qur'an saja, namun mereka juga menerbitkan kamus-kamus seperti: kamus al-qur'an (Indonesia-arab, arab-indonesia).²⁶

b. Universitas islam negeri dan lembaga pendidikan tinggi islam

Seperti UIN Jakarta, UIN Yogyakarta, dan uin malang, mereka memiliki pusat bahasa yang menyusun kamus arab-indonesia untuk sastra, linguistik, dan study islam.²⁷

c. Lembaga swasta

Dalam hal ini ada beberapa lembaga swasta yang berkontribusi dalam penyusunan kamus seperti gema insani²⁸ dan pustaka al-kautsar, pesantren seperti gontor juga aktif menyusun kamus sederhana sebagai pembelajaran bahasa arab.²⁹

Kedua, Lembaga internasional. Peran lembaga internasional dalam penyusunan dan pengembangan *mu'jam* sangat krusial, khususnya dalam memberikan otoritas akademik dan legitimasi ilmiah terhadap perkembangan leksikografi bahasa Arab. Beberapa lembaga yang memiliki pengaruh besar antara lain: (i) *Majma' al-Lughah al-'Arabiyyah*, Kairo (Mesir). *Majma' al-Lughah al-'Arabiyyah* di Kairo didirikan pada tahun 1932 dan hingga kini dikenal sebagai salah satu lembaga paling otoritatif dalam bidang bahasa Arab. Lembaga ini berperan aktif dalam pembinaan bahasa, pengembangan istilah, serta

²⁵ Busro, "Sejarah Perkamusan Bahasa Arab Di Indonesia," 27.

²⁶ Lajnah pentashihan mushaf al-qur'an, *Kamus Al-Qur'an: Arab-Indonesia* (jakarta: LPMQ kementerian agama RI, 2016).

²⁷ UIN syarif hidayatullah, *Kamus Istilah Bahasa Arab-Indonesia Untuk Kajian Islam* (jakarta: fakultas adab dan humaniora, 2020).

²⁸ gema insani, *Kamus Arab-Indonesia Praktis* (jakarta: gema insani press, 2015).

²⁹ Ponpes gontor, *Buku Panduan Bahasa Arab Santri* (ponorogo: penerbit PMDG, 2019).

penyusunan kamus. Salah satu karya monumental yang dihasilkan adalah *Mu'jam al-Wasith*, yang hingga kini dijadikan rujukan utama dalam pengajaran dan pembelajaran bahasa Arab di berbagai belahan dunia.³⁰

(ii) ALECSO (*Arab League Educational, Cultural and Scientific Organization*). ALECSO merupakan lembaga yang berada di bawah naungan Liga Arab, dengan mandat utama untuk mengoordinasikan bidang pendidikan, kebudayaan, dan ilmu pengetahuan di negara-negara Arab. Dalam ranah perkamusan, ALECSO memiliki peran penting dalam pengembangan istilah-istilah baru, harmonisasi kosa kata, serta penyusunan standar kebahasaan yang digunakan secara luas di dunia Arab.³¹ Dan (iii) Lembaga Pendidikan Tinggi. Selain lembaga bahasa resmi, sejumlah universitas terkemuka juga berperan aktif dalam penelitian dan penyusunan mu'jam. Di antaranya Universitas Al-Azhar di Mesir dan Universitas Umm al-Qura di Arab Saudi, yang memiliki pusat kajian bahasa Arab dan lembaga riset kebahasaan. Institusi pendidikan tinggi ini secara konsisten melakukan penelitian dalam bidang leksikografi, serta berkontribusi pada pengembangan kamus khusus yang relevan dengan kebutuhan akademik, linguistik, dan studi Islam kontemporer.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa peran kelembagaan dalam penyusunan dan pengembangan mu'jam memiliki posisi yang sangat penting, baik di tingkat nasional maupun internasional. Di Indonesia, lembaga pemerintah, lembaga pendidikan tinggi, hingga penerbit swasta dan pesantren telah berkontribusi dalam menghasilkan karya-karya kamus Arab-Indonesia yang relevan dengan kebutuhan masyarakat dan dunia akademik. Sementara itu, di tingkat internasional, lembaga-lembaga seperti *Majma' al-Lughah al-'Arabiyyah* di Kairo, ALECSO, serta universitas-universitas terkemuka di dunia Arab memainkan peran strategis dalam pembinaan bahasa, pengembangan istilah, serta penyusunan kamus standar yang menjadi rujukan global.

Dengan demikian, keberadaan lembaga-lembaga ini tidak hanya berfungsi sebagai penghasil produk leksikografi, tetapi juga sebagai penjaga standar kebahasaan, pengembang metodologi penyusunan mu'jam, dan penghubung antara tradisi keilmuan klasik dengan kebutuhan modern. Kolaborasi antara berbagai lembaga tersebut menunjukkan bahwa mu'jam bukan sekadar produk individual, melainkan hasil kerja

³⁰ Abdul Rahim, "Sejarah Perkembangan Orientalisme," *HUNafa: Jurnal Studia Islamika* 7, no. 2 (2010): 189.

³¹ Al Mi, "DICTIONARY OF COVID-19 TERMS: ENGLISH-FRENCH-ARABIC" TERBITAN ALESCO 2020: PENGARUH COVID-19 TERHADAP PERUBAHAN MAKNA BAHASA ARAB (KAJIAN SEMANTIK)," *Jurnal Al Mi'yar* Vol 6, no. 2 (2023).

kolektif yang merefleksikan dinamika kebahasaan dan perkembangan ilmu pengetahuan sepanjang sejarah.

D. Kesimpulan

Sejarah penyusunan *mu'jam* (kamus) bahasa Arab menunjukkan dinamika panjang yang dimulai sejak abad ke-2 H, ketika Imam Khalīl ibn Aḥmad al-Farāhīdī menyusun *Kitāb al-'Ayn* sebagai kamus pertama yang menjadi tonggak penting dalam tradisi leksikografi Arab. Sejak saat itu, perkembangan *mu'jam* terus berlanjut baik pada masa klasik maupun modern. Pada era klasik, sejumlah tokoh besar seperti Ibn Durayd dengan *Jamharat al-Lughah*, al-Azhari dengan *Tahdhīb al-Lughah*, Ibn Fāris dengan *Maqāyīs al-Lughah*, Ibn Sidah dengan *al-Muḥkam wa al-Muḥīt al-A'zam*, hingga Ibn Manzūr dengan *Lisān al-'Arab* telah menghasilkan karya monumental yang menjadi rujukan utama bagi generasi setelahnya. Pada masa modern, peran kelembagaan semakin menonjol dengan lahirnya karya-karya penting seperti *al-Mu'jam al-Wasīṭ* yang diterbitkan oleh *Majma' al-Lughah al-'Arabiyyah* (1960), *al-Mu'jam al-Kabīr*, *al-Mu'jam al-'Arabī al-Asāsī* yang disusun oleh ALECSO untuk pembelajar non-Arab, serta *al-Mu'jam al-'Ilmī* yang berfokus pada istilah ilmiah. Transformasi teknologi juga melahirkan *mu'jam* digital dan daring seperti *Almaany.com* dan *Baheth.info*, yang memperluas akses terhadap bahasa Arab secara global.

Di Indonesia, tradisi perkamusan Arab-Indonesia berkembang melalui kontribusi tokoh-tokoh dan lembaga. Karya-karya penting seperti *Kamus al-Munawwir* oleh A. W. Munawwir, *Kamus Arab-Indonesia* oleh Mahmud Yunus, *Kamus Departemen Agama*, serta *Kamus Indonesia-Arab* oleh Asad M. Al-Kalali menjadi referensi utama dalam pendidikan dan pembelajaran bahasa Arab, khususnya di pesantren, madrasah, dan perguruan tinggi Islam. Selain individu, lembaga-lembaga seperti Lembaga Bahasa Nasional (kini Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa), LPMQ Kementerian Agama RI, universitas Islam negeri, lembaga swasta penerbit, hingga pesantren turut berkontribusi dalam penyusunan dan standarisasi kamus. Sementara itu, di ranah internasional, lembaga seperti *Majma' al-Lughah al-'Arabiyyah* di Kairo, ALECSO, serta universitas terkemuka seperti al-Azhar Mesir dan Umm al-Qurā di Arab Saudi, memainkan peran strategis dalam mengembangkan metodologi, merumuskan istilah-istilah baru, dan menghasilkan kamus yang diakui secara luas. Dengan demikian, dapat ditegaskan bahwa *mu'jam* bukan hanya sekadar instrumen linguistik, melainkan juga media pelestarian, pembaruan, dan penyebaran bahasa Arab lintas ruang dan waktu. Peran tokoh, lembaga, serta perkembangan teknologi menjadikan penyusunan dan pengembangan *mu'jam* sebagai kerja kolektif yang terus bertransformasi, sekaligus menjadi sarana penting dalam mendukung pembelajaran, penelitian, serta pengembangan ilmu pengetahuan berbasis bahasa Arab di tingkat lokal maupun global.

Referensi

- Ab Hadi, Amin Al-Hadi, and Firuz-akhtar Lubis. "Sumbangan Al-Khalil Bin Ahmad al-Farahidi Terhadap Perkembangan Linguistik Arab [Contributions of al-Khalil Bin Ahmad al-Farahidi Toward The Development of Arabic Linguistics]." *BITARA International Journal of Civilizational Studies and Human Sciences (e-ISSN: 2600-9080)* 6, no. 4 (2023): 52–63.
- Abdullah, Wan Amar Ikram Wan, and Hakim Zainal. "PERKEMBANGAN PERKAMUSAN ARAB: KITAB AL-AYN KARYA AL-KHALIL BIN AHMAD AL-FARAHIDI" (n.d.).
- Al-Azhari. *Tahdhib Al-Lughah*. Beirut: Dar Ihya' al-Turath al-'Arabi, 2001.
- Alhafidz, Ahmad Zaki. "The Existence of Arabic Print Dictionaries in the Digital Age/Eksistensi Kamus Cetak Bahasa Arab Di Era Digital." *Ijaz Arabi Journal of Arabic Learning* 6, no. 1 (2023).
- Arti, Syukris Prasetyo. "RA'A AL KHALIL BIN AHMAD AL-FARAHIDI'AN AL-ASHWAT AL-ARABIYYAH FI KITAB AL-'AIN." PhD Thesis, UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA, 2011.
- Azhari, Mohd Fikri. "PERKAMUSAN ARAB-INDONESIA DAN INDONESIA-ARAB." *Digilib. Uin-Suka. Ac. Id, nd, <https://digilib.uin-suka.ac.id/id/document/368234>* (n.d.).
- Busro, Muh Muh. "Sejarah Perkamusan Bahasa Arab Di Indonesia." *El-Wasathiya: Jurnal Studi Agama* 4, no. 2 (2016): 129–158.
- . "Sejarah Perkamusan Bahasa Arab Di Indonesia." *El-Wasathiya: Jurnal Studi Agama* 4, no. 2 (2016): 129–158.
- Hidayah, Fathi. "Kearbitreran Bahasa Arab Dan Urgensi Mempelajarinya Dalam Pandangan Linguis Arab Klasik." *Studi Arab* 10, no. 2 (2019): 101–116.
- insani, gema. *Kamus Arab-Indonesia Praktis*. jakarta: gema insani press, 2015.
- Ismail, Ismail. "Dirosah Muqoronah Nahwiyah: Al-Khilafu Baina Al-Kholil Bin Ahmad Wa Sibawaeh Fi Ba'di Masail Nahwiyah." *JILSA (Jurnal Ilmu Linguistik dan Sastra Arab)* 1, no. 1 (2017): 18–26.
- Jumhana, Nana. "IMAM AL-KHOLIL BIN AHMAD DAN KARYANYA, MU'JAM" AL-'AIN": Tinjauan Atas Metode Al-Kholil Bin Ahmad Dalam Penulisan Kamus" al-'Ain"." *Al Qalam* 25, no. 2 (2008): 201–216.
- ya'kub, emil. *Al-Ma'ajim al-Lughawiyah al-Arabiyyah*. da al-thaqafah al-islamiyah, 1981.
- lajnah pentashihan mushaf al-qur'an. *Kamus Al-Qur'an: Arab-Indonesia*. jakarta: LPMQ kementerian agama RI, 2016.
- Mi, Al. "DICTIONARY OF COVID-19 TERMS: ENGLISH-FRENCH-ARABIC" TERBITAN ALESCO 2020: PENGARUH COVID-19 TERHADAP PERUBAHAN MAKNA BAHASA ARAB (KAJIAN SEMANTIK)." *Jurnal Al Mi'yar Vol* 6, no. 2 (2023).

- Nurdiana, Ryan. "The Komponen Mu'jam Al Lughah Al Arabiyyah Al Mu'ashiroh (Studi Analisis Ditinjau Dari Ilmu Leksikografi)." *Tarling: Journal of Language Education* 7, no. 1 (2023): 97–112.
- Ponpes gontor. *Buku Panduan Bahasa Arab Santri*. ponorogo: penerbit PMDG, 2019.
- Rahim, Abdul. "Sejarah Perkembangan Orientalisme." *HUNAFa: Jurnal Studia Islamika* 7, no. 2 (2010): 179–192.
- Safarudin, Rizal, Zulfamanna Zulfamanna, Martin Kustati, and Nana Sepriyanti. "Penelitian Kualitatif." *Innovative: Journal Of Social Science Research* 3, no. 2 (2023): 9680–9694.
- Tahir, Gusti. "Peranan Bahasa Arab Dalam Pengembangan Peradaban Islam." *Al-Hikmah* 13, no. 1 (2012): 112–123.
- UIN syarif hidayatullah. *Kamus Istilah Bahasa Arab-Indonesia Untuk Kajian Islam*. jakarta: fakultas adab dan humaniora, 2020.
- Widayat, Prabowo Adi. "Kitābu Al-'Ain: Metode Penggunaan Dan Pengaruhnya Dalam Perkembangan Kosakata Bahasa Arab." *Al-Fathin: Jurnal Bahasa Dan Sastra Arab* 2, no. 01 (2019): 95–110.
- Zed, Mestika. *METODE PENELITIAN KEPUSTAKAAN*. jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia, 2014.
- KAMUS BESAR BAHASA INDONESIA*. kementerian pendidikan dan kebudayaan republik indonesia, 2023.